

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN 1 KUTA COT GLIE
KABUPATEN ACEH BESAR**

**Oleh:
Jafaruddin**

ABSTRAK

Guru Profesional adalah guru yang memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Sebagian guru SMAN 1 Kuta Cot Glie telah memiliki kompetensi profesional dalam membuat perencanaan pembelajaran, hal ini terlihat kemampuan dalam menetapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, menetapkan media, menetapkan langkah dalam proses pembelajaran, dan menentukan waktu. 2 Secara umum guru SMAN 1 Kuta Cot Glie telah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini terlihat sebelum melaksanakan proses pembelajaran selalu memeriksa kesiapan belajar, membuka pelajaran, menggunakan metode, mengaktifkan siswa, menyampaikan materi serta mengimplementasikan sejumlah kompetensi dasar dari standar kompetensi. 3 Sebagian guru SMAN 1 Kuta Cot Glie dalam mengevaluasi pembelajaran memiliki kemampuan yang baik, hal ini terlihat dari dokumentasi yang di perlihatkan guru berupa catatan evaluasi yang di lakukan guru dalam pembelajaran baik secara formatif maupun sumatif.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru dan Prestasi Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 yaitu: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk kemajuan suatu bangsa,. Menurut Irianto (2011:49) pendidikan merupakan “ upaya menyiapkan peradaban setiap bangsa, menunjuk pada fungsi pendidikan sebagai wahana untuk menjadikan manusia yang dapat membangun bangsa menuju cita-citanya. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan generasi masa yang akan datang harus berpijak pada tatanan nilai suatu peradaban bangsa.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 mengamanatkan bahwa “pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi”.

Guru profesional harus mampu menguasai ilmu pengetahuan tentang bahan yang diajarkan, karakteristik siswa, metode, dan sumber bahan. Uno (2012:64) guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain:

1. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajaran
2. Bahan ajar yang di ajarkan
3. Pengetahuan tentang karakteristik siswa
4. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
5. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar
6. Penguasaan tentang prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
7. Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Menurut Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa: "guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal".

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti terkait dengan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Kuta Cot Glie ditemukan beberapa kenyataan bahwa :

1. Masih kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran.
2. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang peran dan tanggung jawabnya di sekolah.
3. Ketidak sesuaian latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam kompetensi profesional guru yang mengidentifikasi kemampuan guru melalui analisis tugas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah, formulasi masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cot Glie?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMAN 1 Kuta Cot Glie.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar.
- b. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran guru yang di lakukan oleh guru pada SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya manajemen kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Wakil kurikulum, guru senior, dan semua dewan guru supaya mempunyai tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik/pengajar dan merupakan ujung tombak dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Kepala sekolah agar dapat membina guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mengawasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

II. KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami oleh guru untuk dapat menjadikan dirinya sebagai pendidik yang profesional.

B. Konsep Profesional Guru

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat Menurut Soetjipto (2009: 42) “guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat sekelilingnya”.

C. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Kunandar (2009:77) “kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya”.

Indikatornya sebagai berikut: a Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, dan c. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu secara umum, seorang guru harus memiliki empat kompetensi dalam melaksanakan tugas dan peran mereka sebagai guru, adapun kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial.

1. Kompetensi Pedagogik

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru harus mempunyai peran dalam pembelajaran tatap muka sebagaimana yang di kemukakan oleh Moon (Uno, 2011:22) 1. merencanakan pembelajaran, 2. melaksanakan pembelajaran, dan 3. mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kegiatan yang berkenaan dengan kemampuan pedagogik tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. **Kemampuan Merencanakan Pembelajaran.**

Menurut Uno (2011:22) kemampuan dalam perencanaan proses belajar mengajar, guru harus memperhatikan komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

1. Membuat dan merumuskan TIK.
2. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan.
3. Merancang metode yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
4. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
5. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan relevansi (seperi juga materi), efektif dan efisien.
6. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar guru yang di rumuskan secara sistimatis, rinci dan jelas.

2. **Kemampuan Guru dalam Proses Belajar mengajar**

Guru dalam melaksanakan tugas mengajar harus memiliki kompetensi kinerja profesi. Menurut Syaifudin (2011: 50) bahwa: Kompetensi kinerja profesi keguruan (*generic teaching competencies*) dalam penampilan aktual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan yaitu : 1. Merencanakan proses belajar mengajar, 2. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, 3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan 4. Menguasai bahan pelajaran.

3. **Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran**

Penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai, agar mampu mereformasi kondisi peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik. Menurut Syah (2013:139) mengatakan evaluasi “Penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program”.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi mengajar merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Menurut Kunandar (2009:75) mengemukakan kompetensi kepribadian “kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

3. Kompetensi Profesional

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian. Menurut Sudjana (Usman, 2010:14). Profesi adalah “Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain”.

4. Kompetensi Sosial.

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Menurut Uno, (2007:19) kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru artinya “menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman”

D. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, yaitu tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk skor (angka). Prestasi diperoleh berkat adanya belajar. Menurut Syah (2013:148) mengatakan “Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Menurut Hamalik (2009: 27) belajar adalah "modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman artinya belajar merupakan suatu hasil atau tujuan”.

E. Cara-Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Belajar itu bukan hanya menghafal dan mengingat saja, melainkan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2012:92-94) untuk memotivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, lebih jelas di uraikan sebagai berikut:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Memberi Ulangan
5. Mengetahui Hasil
6. Pujian
7. Hukuman
8. Minat

Berdasarkan gambaran di atas, maka seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu memahami dan menghayati kiat-kiat atau cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik /siswa menurut Sugandhi (2011:21) adalah “ 1. Faktor Genetika (Hereditas) dan 2. Faktor lingkungan”. Lebih jelasnya di uraikan sebagai berikut:

1. Faktor Genetika (Hereditas)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.

2. Faktor Lingkungan

Menurut Sugandhi (2011:23) mengatakan Lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang memengaruhi atau di pengaruhi perkembangan individu”. Faktor lingkungan di dalamnya termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa.

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu: ” Faktor intern dan faktor ekstern”.

Untuk lebih jelas kedua faktor tersebut di atas di uraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dalam membicarakan faktor intern akan di bahas menjadi tiga faktor yaitu:

1. Faktor Jasmaniah
 - a. Faktor kesehatan
 - b. Cacat tubuh.
 - c. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis. Faktor tersebut adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Lebih jelasnya di uraikan sebagai berikut:(a)Intelegensi (b)Perhatian (c) Minat (d).Bakat (e).Motif (f)Kematangan. (g)Kesiapan. (d)Faktor Kelelahan.

1) Faktor Ekstern

Di dalam membicarakan faktor ekstern ini, ada tiga faktor yang perlu diuraikan yaitu:

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah.

3. Metode mengajar (b)Kurikulum (c)Relasi guru dengan siswa (e)Displin sekolah (f)Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, lebih jelasnya uraiannya sebagai berikut:

- a. kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. mass media
- c. teman bergaul
- d. bentuk kehidupan masyarakat\

III. PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 September 2013 sampai dengan 17 Desember 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru SMA Negeri 1 Cot Glie kesemua subjek ini diharapkan sebagai informasi bagi keperluan penelitian. Sehingga dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran apa yang diharapkan penulis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah, maka dapat dimaknai bahwa dalam penelitian kualitatif peranan peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian, karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan berbagai data informasi melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

E. Uji Kredibilitas

Kredibilitas salah satu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang terdapat pada sumber data (responden) untuk kepentingan hal tersebut, maka ada tiga teknik pengecekan yang peneliti lakukan yaitu:

1. Trianggulasi
 - a. Trianggulasi teknik
 - b. Trianggulasi waktu
2. Meningkatkan ketekunan
3. Penggunaan bahan referensi

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukan pencatatan secara sistematis, semua kejadian, perilaku, objek yang dilihat.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara berlanjung, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan lapangan dan tape recorder.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan juga untuk memperoleh data tentang aktivitas pendidikan sekolah, program kerja dan evaluasi, tingkat pendidikan dan pengalaman, serta penataran-penataran penting yang diikuti yang mencerminkan kompetensi seorang guru.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga penulis menganalisis dengan menggunakan teknik analisa kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di lakukan pada SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar menggambarkan bahwa sebagian guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sering disebut program pembelajaran guru. Program pembelajaran dibuat dalam suatu rapat kerja guru yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran dengan difasilitasi oleh ketua MGMP mata pelajaran,

. Terdapatnya lima indikator yang diamati peneliti dalam kemampuan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran sebagai berikut:

1.1. Kemampuan Menetapkan Materi pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru telah melakukan analisis materi pelajaran yang diajarkannya dengan baik, menguasai bahan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan memperkaya dengan bahan-bahan pengayaan untuk pematapan

1.2. Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru semua mencantumkan TPK dan indikator pembelajaran dengan jelas, bahkan dalam observasi jelas yang dilakukan oleh peneliti didapat hanya 3 orang guru saja yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, segi yang diamati, kepada siswa.

1.3. Kemampuan Menentukan Metode Mengajar

Hasil observasi kelas dan studi dokumentasi tentang program pengajaran yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa metode yang dicantumkan dalam rencana pembelajaran sebagian besar adalah metode ceramah, di kelas, dan kerja kelompok.

1.4. Kemampuan Menetapkan Media

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar, hanya guru Kimia, biologi, dan fisika yang menggunakan media, itupun tidak untuk setiap pertemuan.

1.5. Kemampuan Menetapkan Langkah-langkah Dalam PBM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua siswa dan guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menetapkan langkah-langkah dalam KBM. Hal ini terlihat di dalam RPP yang dibuat disana tampak jelas urutan sangat logis dan sistematis.

1.6. Kemampuan Menentukan Waktu

Hasil studi dokumentasi terhadap program mengajar yang dibuat oleh guru-guru ternyata telah sinkron waktu yang telah direncanakan dalam Rencana Semester dan Rencana Tahunan dengan waktu yang disediakan telah sesuai dengan kelender pendidikan yang berlaku pada tahun berjalan.

1. Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Hasil observasi menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan PBM pada umumnya sudah baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang diobservasi oleh peneliti dikelas dapat dilihat dari beberapa aspek dibawah ini:

1.1. Kemampuan Mengatur kelas

Dalam observasi peneliti menemukan bahwa guru mengatur tempat duduk siswa setiap kali pertukaran jam pelajaran. Guru hanya mengubah posisi duduk siswa, apabila dan perubahan strategi perubahan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran.

2.2. Kemampuan Mengatur Siswa

Hasil penelitian di dapat bahwa guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran selalu memeriksa kesiapan belajar siswa. Guru akan mengubah posisi duduk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti, siswa yang biasanya lamban dalam belajar atau siswa yang kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar.

2.3. Kemampuan Membuka Pelajaran

Dari hasil observasi kelas yang penulis lakukan terlihat ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran yaitu: (1) mengemukakan tujuan pembelajaran (2) memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu dari siswa (3) memberikan apresiasi kepada siswa dengan cara mengulang materi pelajaran yang sudah, dipelajari dan di kaitkan dengan materi pelajaran yang akan di sajikan. (4) memberikan pertanyaan-pertanyaan awal sebagai pengantar materi pelajaran yang akan disampaikan.

2.4. Kemampuan Menyajikan Materi Pelajaran

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa “guru-guru telah memiliki kemampuan yang memadai dalam menyajikan pelajaran baik dalam menyampaikan materi maupun dalam mengasosiasikan materi dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari”.

2.5. Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran.

Dalam menggunakan metode mengajar beberapa orang guru belum cocok dengan metode yang di ajarkan atau materi pelajaran, hal ini terlihat bahwa dalam penyajian materi pelajaran mereka menggunakan metode yang kurang bervariasi.

2.6. Kemampuan Menggunakan Alat Peraga

Dalam observasi peneliti menemukan bahwa sangat sedikit guru yang menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran dikelas. Meskipun dalam pengamatan peneliti, beberapa media pengajaran seperti globe, grafik, dan, gambar tersedia disekolah.

2.7. Kemampuan Menggunakan Bahasa Yang Baik

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa guru-guru telah memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran, dalam penjelasan dan dalam memberi contoh. Bahasa yang digunakan guru kelas dan mudah dipahami oleh siswa dikelas.

2.8. Kemampuan Memotivasi Siswa

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa guru-guru memiliki kemampuan yang memadai dalam memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat jelas ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada tiap sesi tatap muka dikelas.

2.9. Kemampuan Mengaktifkan Siswa Dalam PBM

Dari hasil observasi kelas diperoleh bahwa sebanyak 5 dari 30 guru yang diobservasi mampu mengelola interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lainnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran.

2.10. Kemampuan mengelola umpan balik dari siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar guru memiliki kemampuan bertanya dan kemampuan merespon pertanyaan siswa dengan baik namun sangat sedikit guru yang kemudian mengelola respon siswa untuk menjadi bahan perbaikan pengajaran

2.11. Kemampuan Mempergunakan waktu

Dari hasil observasi kelas dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa waktu yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran yang dituangkan dalam program mengajar oleh setiap guru dapat digunakan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Kemampuan Mengevaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, kemampuan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie dalam mengevaluasi pembelajaran telah baik.

Jenis tes yang di lakukan oleh guru untuk mengukur hasil belajar siswa seperti: tes yang di lakukan untuk mengukur kemampuan kognitif, tes untuk mengukur afektif serta tes untuk mengukur psikomotorik siswa.

B. Pembahasan

Kemampuan profesional guru dalam hal pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang di miliki oleh seorang guru dalam menjalankan keprofesiannya seperti kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada SMAN 1 Kuta Cot lie Aceh Besar maka di peroleh gambaran sebagai berikut:

1. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran.

Berdasarkan data yang di ungkap dari lapangan, menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru SMAN 1 Kuta Cot Glie dalam menjalankan fungsi dan perannya terutama dalam penguasaan bahan pembelajaran dan melaksanakan administrasi belajar mengajar sudah sesuai. Dalam membuat rencana pengajarnya guru-guru SMAN 1 Kuta Cot Glie mengerjakan secara berkelompok sesama guru mata pelajaran yang sering disebut MGMP.

Rencana pengajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan, sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus menyusun perencanaan pembelajaran. Menurut Usman (2010:61) sesuai dengan fungsinya rencana pengajaran berfungsi: sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie menunjukkan bahwa guru dalam mengajar harus mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran (RPP) dalam rangka proses belajar mengajar, agar dapat menguasai keseluruhan konsep, atau materi pembelajaran yang akan di ajarkan atau di sampaikan kepada peserta didik.

1. Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang diobservasi oleh peneliti dikelas dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: Kemampuan mengatur kelas, mengatur siswa, membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang baik, memotivasi siswa, mengaktifkan siswa dalam PBM, mengelola umpan balik dari siswa, mempergunakan waktu. Kesemua kegiatan yang telah di uraikan di atas

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan memerlukan ketrampilan khusus dalam pelaksanaannya.

3. Kemampuan Mengevaluasi pembelajaran

Penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai, agar mampu mereformasi kondisi peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik. Menurut Syah (2013:139) mengatakan evaluasi “Penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap kemampuan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar dalam mengevaluasi pembelajaran secara umum sudah baik. Hasil pengamatan penulis terlihat bahwa guru telah dapat membuat perangkat evaluasi dengan baik yang tentunya untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

V. PENUTUP

Mengacu pada hasil penelitian yang peneliti lakukan pada SMA Negeri 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat berikut ini.

A. Kesimpulan

1. Sebahagian guru pada SMAN 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar telah memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sering disebut program pembelajaran guru. Program pembelajaran guru disusun melalui raker pada awal tahun ajaran dalam suatu rapat kerja guru, yang difasilitasi oleh ketua MGMP.
2. Kemampuan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilihat dari guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar selalu memeriksa kesiapan belajar siswa, kemudian membuka pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
3. Kemampuan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie dalam mengevaluasi pembelajaran secara umum sudah baik. Hal ini terlihat dari dokumentasi yang di perlihatkan guru berupa catatan evaluasi yang di lakukan guru, dalam dokumentasi tersebut terlihat bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran baik secara formatif maupun sumatif. Hasil evaluasi tersebut pada akhirnya di akumulasikan oleh guru menjadi nilai akhir yang di peroleh siswa.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah di paparkan di atas maka di rekomendasikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kemampuan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar dalam merencanakan pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang semestinya di perlukan oleh seorang guru, agar pembelajaran yang di laksanakan mempunyai langkah-langkah yang sistimatis untuk mencapai prestasi belajar siswa dan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.

Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan terarah serta sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas memberikan suatu pengaruh yang positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar ini berkaitan dengan metode mengajar yang di gunakan guru serta media pembelajaran sebagai alat bantu. Belum semua guru SMAN 1 Kuta Cot Glie memiliki kemampuan yang baik dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar dan penggunaan alat bantu mengajar, hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Kemampuan guru SMAN 1 Kuta Cot Glie Aceh Besar dalam mengevaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang harus di miliki untuk menilai ketercapaian tujuan dari proses belajar mengajar yang di lakukan, sehingga di harapkan pada guru dapat meningkatkan terus kemampuannya dalam pengevaluasian pembelajarannya.

C. Saran

1. Bagi guru yang sudah menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, hendaknya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam rangka menjaga kualitas, guru hendaknya dapat terus meningkatkan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dengan terus mengikuti perkembangan pembuatan RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
2. Bagi guru yang sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan berlangsung dengan tertib, agar mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kelas. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di harapkan kepada guru SMAN 1 Kuta Cot Glie hendaknya terus meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta dalam pengevaluasian pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai pemimpin di sekolah di harapkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi bagi guru yang memiliki kemampuan profesional yang rendah untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan memberikan reward bagi guru yang telah memiliki kemampuan profesional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, Ibrahim (2004). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim Sudarwan, dan Khairil H. (2012). *Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto H.M. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh dan Suryana, Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Fathurrohman Pupuh dan Sutikno Sobry (2010), *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. (2011) *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Janawi (2012), *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar (2009) *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslim, Sri Banum (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Ikapi: Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori Djama'an dan Komariah Aan (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saudagar, Fachruddin dan Idrus, Ali (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Persada Press.
- Sa'ud, Udin Syaiefudin (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, Udin Syaiefudin (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto dan Kasasi, Rafli. (2009), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syah, Muhibbin (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Sikdinas). Jakarta : Depdiknas
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- Uno, Hamzah. B (2012). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. (2009), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Uzer Moh. (2010), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kerja Guru Konsep Teori Dan Model*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Wahyudi, Imam. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yusuf Syamsu dan Sugandhi (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Wali Pers.